

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan peristiwa yang normal terjadi dalam hidup, akan tetapi banyak ibu yang mengalami stress karena disebabkan oleh perubahan perasaan yang dialami ibu saat hamil sehingga sulit menerima kehadiran bayinya. Selain itu, ibu yang mengalami stress atau disebut dengan post partum blues juga disebabkan karena ibu tidak mengetahui pergolakan psikologis yang normal, perubahan emosi, dan penyesuaian yang merupakan bagian dari proses kehamilan, persalinan dan pascanatal. Post partum blues merupakan kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan, biasanya hanya muncul sementara waktu yakni sekitar dua hari hingga dua minggu sejak kelahiran bayi. Beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh wanita dalam menghadapi aktivitas dan peran barunya sebagai ibu pada minggu-minggu atau bulan-bulan pertama setelah melahirkan, baik dari segi fisik maupun psikologi (Marmi,2017). Menurut (Dewi,2014) Puncak dari post partum blues ini 3-5 hari setelah melahirkan dan berlangsung sampai 2 minggu.

Depresi pasca melahirkan bisa menyerang siapa saja tanpa memandang usia, jenis pekerjaan, tingkat sosial ekonomi, jenjang pendidikan. Berarti semua ibu yang baru melahirkan bisa terserang gangguan ini. Depresi ini bisa berlangsung sebentar (singkat), bahkan ada yang hingga bertahun-tahun. Jika ada yang mengalami kasus semacam ini, peran Suami dan anggota Keluarga lain sangat

dibutuhkan. Tindakan lanjutan pun perlu di pertimbangkan yaitu menemui dokter atau psikolog (Fitriyani, 2015).

Hasil penelitian (Dila dkk, 2017) Seorang ibu yang mengalami depresi karena post partum blues dapat memberikan dampak negatif pada anak jika tidak segera ditangani. Dampak-dampak yang akan muncul inilah menjadikan post partum blues menjadi topik yang tidak henti-hentinya untuk diteliti. Angka kejadian post partum blues di Asia cukup tinggi dan sangat bervariasi antara 26-85%, sedangkan di indonesia angka kejadian post partum blues antara 50-70% dari wanita pasca persalinan. Diperkirakan 50-70% ibu melahirkan menunjukkan gejala-gejala awal kemunculan post partum blues, walau demikian gejala tersebut dapat hilang secara perlahan karena proses adaptasi yang baik serta dukungan dari keluarga yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian (Fitrah dan Helena, 2017) ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian post partum blues bahwa dari 11 orang ibu yang mengalami post partum blues, ditemukan 11 orang (91,66%) yang tidak mendapatkan dukungan yang baik dari suami. Menurut penelitian (Videbeck, 2008) juga mengungkapkan bahwa dukungan suami merupakan faktor terbesar untuk memicu terjadinya post partum blues. Hal ini dikarenakan dukungan suami merupakan strategi coping penting pada saat mengalami stress dan berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress.

Dari hasil penelitian (Fitrah dan Helena, 2017) Penyebab dari postpartum blues belum diketahui secara pasti, tapi diduga disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain perubahan biologis, stress dan penyebab sosial atau lingkungan. Perubahan kadar hormon estrogen, progesteron, konrtikotropin dan endorphin serta prolaktin diduga menjadi faktor pendukung terjadinya postpartum blues. Faktor sosial dan lingkungan yang dapat menjadi faktor pendukung terjadinya postpartum blues antara lain tekanan dalam hubungan pernikahan dan hubungan keluarga, riwayat syndrome pramenstruasi, rasa cemas dan takut terhadap persalinan dan penyesuaian yang buruk terhadap peran maternal.

Menurut penelitian (Murbiah,2016) dukungan keluarga sangat mempengaruhi kesiapan ibu dan semua anggota keluarga dalam menerima kehadiran anggota baru terutama suami yang berperan penting untuk mendukung ibu dalam proses kehamilan sampai dengan kelahiran bayinya. Faktor ekonomi keluarga serta kurang percaya diri membuat perubahan hormonal yang akan dialami ibu setelah melahirkan mengakibatkan kecemasan yang melahirkan persepsi lebih baik bayi dibunuh dari pada bayinya akan hidup menderita karena ekonomi keluarga yang rendah.

Dukungan suami merupakan faktor terbesar dalam memicu kejadian post partum blues. Hal ini dikarenakan dukungan suami merupakan strategi coping penting pada saat mengalami stress dan berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress. Mereka yang mendapatkan dukungan suami baik secara emosional, support, penghargaan relatif tidak menunjukkan gejala post partum

blues, sedangkan mereka yang kurang memperoleh dukungan suami relatif mengalami gejala post partum blues.

Dukungan dari tenaga kesehatan seperti dokter obstetri, bidan, atau perawat juga sangat di perlukan oleh ibu post partum blues, misalnya dengan cara memberikan informasi yang memadai, adekuat tentang proses kehamilan dan persalinan termasuk penyulit-penyulit yang mungkin akan timbul pada masa tersebut (Sanjaya,dkk, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Dukungan Suami dan Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Post Partum Blues Di klinik Bersalin Putri Maulida Siregar.

Hasil prasurvei penelitian yang dilakukan di klinik Bersalin “Putri Maulida Siregar” pada tanggal 16 Januari di dapatkan data jumlah ibu nifas primigravida. Di dapatkan hasil wawancara ibu post partum. Dan berdasarkan survei awal telah dilakukan oleh peneliti kebanyakan dari ibu post partum mengalami kesedihan dan kemurungan setelah melahirkan, dikarnakan kurangnya dukungan suami, pengalaman yang kurang dalam merawat bayinya, ketidak terimaan terhadap bayinya atau bayinya cacat, tanda-tanda tersebut biasa disebut dengan post partum blues.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini bagaimanakah hubungan dukungan suami dan petugas kesehatan dengan kejadian post partum blues di klinik bersalin Putri Maulida Siregar di Tembung Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

C. Tujuan

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan petugas kesehatan dengan kejadian post partum blues diklinik Putri Maulida Siregar Tembung Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

C.2 Tujuan Khusus

- (1) Untuk mengetahui distribusi dukungan suami pada ibu nifas diklinik bersalin Putri Maulida Siregar
- (2) Untuk mengetahui distribusi dukungan petugas kesehatan pada ibu nifas di klinik bersalin Putri Maulida Siregar
- (3) Untuk mengetahui hubungan dukungan Suami dengan kejadian post partum blues di Klinik Bersalin Putri Maulida Siregar.
- (4) Untuk mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kejadian post partum blues di Klinik Bersalin Putri Maulida Siregar.

D. Manfaat penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan pada ilmu khususnya mengenai hubungan dukungan suami dan petugas kesehatan dengan kejadian post partum blues.

D.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya tentang hubungan dukungan suami dan petugas kesehatan dengan kejadian post partum blues.

(2) Bagi klinik Bersalin Putri

Sebagai sumber informasi kepada petugas kesehatan agar lebih memerhatikan ibu post partum sehingga dapat mengurangi kejadian post partum blues berhubungan dengan usia ibu.

(3) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat mengembangkan ilmu kebidanan terkait dengan kejadian post partum blues.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode	Hasil
Dila Oktaputrining, 2017	Post partum blues : pentingnya dukungan sosial dan kepuasan pernikahan pada ibu primipara	Skala Edinburgh postnatal depression scale	Analisa regresi ganda, diketahui bahwa antara dukungan sosial dan kepuasan pernikahan dengan kecenderungan post partum blues diperoleh nilai F sebesar ($p=0,001$).
Alifia khana fitrah,2017	Hubungan dukungan suami terhadap kejadian post partum blues di wilayah kerja puskesmas payung sekaki kota pekan baru tahun 2017	Kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional.	Analisa bivariat menunjukkan bahwa nilai $p= 0,000$ kecil dari 0,05 yang artinya ada hubungan yang signifikan.
Nur Aflah Lubis, 2019	Hubungan dukungan Suami dan petugas	Cross sectional	Analisa bivariat menunjukkan bahwa

	<p>kesehatan dengan kejadian post partum blues di klinik Putri Maulida Siregar Tembung Kabupaten Deli serdang Tahun 2019</p>		<p>nilai p = 0,000 kecil dari 0,05 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan suami dan petugas kesehatan.</p>
--	--	--	--